



Peningkatan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Melalui Permainan Bola Berantai

Tri Rama^{1*}, Sudirman², Syamsuriah³

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, Jl. A.P Pettarani Makassar

²Fakultas Ilmu Keolahragaan, Sains Global Indonesia

¹trirama10081999@gmail.com, ²sudirman@unm.ac.id, ³syamsuriah17@guru.smp.belajar.id

Abstrak

Peningkatan hasil belajar passing bawah bola voli melalui permainan bola berantai pada siswa kelas VII.8 UPT SMP Negeri 3 Parepare dalam pembelajaran pembelajaran ketreampilan permainan bola voli kurang tepat karena guru tidak menggunakan model permainan pada pembelajaran sehingga pembelajaran yang monoton padahal materi yang di ajarkan adalah passing bawah sehingga setiap pembelajaran dampaknya kurang efektif. Untuk mengatasi masalah tersebut perlunya adanya model pembelajaran yang lain yaitu dengan cara meningkatkan passing bawah bola voli melalui permainan bola berantai. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah permainan bola voli melalui permainan bola berantai siswa kelas VII.8 UPT SMP Negeri 3 Parepare. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model siklus I yang setiap siklusnya terdiri dari observasi serta refleksi. Dalam subjek penelitian adalah siswa kelas VII.8 UPT SMP Negeri 3 Parepare yang berjumlah 27. Hasil analisis data dapat dilihat bahwa ketuntasan siswa pada observasi awalnya rendah yaitu sekitar 7 siswa dengan persentase 25,92%. Terakhir pada siklus II siswa yang tuntas naik menjadi 24 siswa dengan persentase 88,8% sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 siswa dengan persentase 11,1%. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa melalui permainan bola voli dengan permainan bola berantai dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Saran yang dapat diberikan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur bagi guru untuk dapat digunakan sebagai metode pilihan dalam pembelajaran passing bawah untuk meningkatkan kemampuan siswa agar supaya lebih baik.

Kata Kunci: Hasil belajar, Permainan bola voli, Passing bawah, Permainan bola berantai.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bias menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengan kata lain siswa bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis seta memiliki sikap akhlak yang baik. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia (Ab Marisyah¹, Firman², 2019).

Pelaksanaan pendidikan, jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia, hasil yang di harapkan itu akan dapat di capai dalam waktu lama. Oleh sebab itu, pendidikan, jasmani, olahraga, dan kesehatan terus ditingkatkan dan dilakukan dengan kesabaran dan keikhlasan. Hal ini tentu diperlukan suatu tindakan yang mendukung terciptanya pembelajaran yang kondusif. Pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran permainan bola voli di beberapa sekolah, menunjukkan bahwa banyak di temukan masalah, kurangnya penguasaan keterampilan teknik, maka perlu adanya pembelajaran secara mendalam tentang teknik dasar permainan bola voli.

Salah satu bentuk kegiatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah permainan bola voli. Olahraga bola voli merupakan sebuah bentuk permainan yang sangat menyenangkan, dimainkan oleh enam orang setiap tim, dimainkan pada lapangan persegi panjang dengan panjang 18 meter dan lebar 9 meter yang pada tengahnya diberi net sebagai pembatas (Marzuki et al., 2021). Tujuan permainan bola voli bukan hanya untuk rekreasi dan mengisi waktu luang tetapi juga berkembang kearah kompetisi dan prestasi.

Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani banyak manfaat yang diperoleh dengan bermain bola voli yang diantaranya adalah dapat membentuk sikap tubuh yang baik meliputi anatomis, fisiologi, kesehatan dan kemampuan jasmani. Manfaatnya bagi rohani yaitu kejiwaan, kepribadian dan karakter akan tumbuh kearah yang sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Teknik dalam permainan bola voli berguna agar pemain bisa membuat permainan yang lebih baik. Salah satunya adalah Passing bawah, yaitu gerakan teknik dasar dalam permainan bola voli yang sulit dilakukan. Gerakan passing bawah berguna untuk bertahan dan awal menyerang kepada musuh. Passing bawah adalah gerakan teknik dasar yang sulit bagi orang awam. Karena saat membuat gerakan passing bawah harus memakai teknik yang sesuai. Passing bawah adalah salah satu teknik dasar dalam permainan bola voli yang digunakan untuk memainkan bola baik itu dengan teman dalam satu tim maupun dengan lawan dan untuk menerima pukulan dari servis (Niluh, 2018). Pertandingan bola voli salah satu tekniknya yaitu memainkan bola menggunakan teknik passing bawah dengan perkenaan bolanya dari pergelangan tangan sampai siku (Rosalina Ginting, Galih Dwi Pradipta, 2018).

Pada permainan bola voli, teknik dasar merupakan faktor yang mendasar yang harus dikuasai oleh siswa SD/MI sampai SMA/SMK. Dengan menguasai teknik dasar bermain bola voli, diharapkan peserta didik akan memiliki keterampilan bermain bola voli, perlu adanya pengetahuan tentang teknik-teknik dasar dan teknik-teknik lanjutan untuk dapat bermain bola voli secara efektif. Teknik dasar bermain bola voli meliputi passing, service, smash dan block. Passing merupakan teknik dasar bola voli yang berguna untuk memainkan bola dengan teman sebangkunya dalam lapangan permainan sendiri. Di samping itu juga, passing sangat berguna untuk mendukung penyerangan atau smash. Hal ini karena, smash dapat dilakukan dengan baik. Jika didukung passing yang baik dan sempurna.

Dalam permainan bola voli salah satu hal yang paling penting untuk mendapatkan poin dan memulai serangan adalah teknik dasar passing bawah yang akurat. Passing bawah adalah passing yang dilakukan apabila bola yang datang berada di depan atau samping badan setinggi perut ke bawah dengan posisi jari tangan mengepal (Sucifirawati, 2020). Passing bawah dan passing atas merupakan teknik gerak dasar yang paling awal diajarkan bagi peserta didik atau pemain pemula. Passing bawah dilakukan dengan kedua lengan untuk mengontrol bola dan dioperkan kepada rekan satu tim, sedangkan passing atas melibatkan penggunaan lengan atas dan jari-jari tangan untuk mengirimkan bola dengan presisi kepada rekan satu tim. Pada gerakan teknik passing bawah dan passing atas melibatkan beberapa gerakan dari anggota badan antara lain: posisi kaki, posisi badan, posisi kedua tangan, dan gerakan lanjut. Bagian-bagian tubuh tersebut merupakan rangkaian gerakan passing bawah dan passing atas yang tidak dapat dipisahkan pelaksanaannya untuk menghasilkan kualitas passing bawah dan passing atas yang baik dan sempurna. Agar peserta didik mampu melakukan passing bawah dan passing atas dengan baik dan benar harus dilakukan pembelajaran yang sistematis dan terprogram, seorang guru harus mampu memilih metode latihan mudah dipelajari dan dipahami oleh peserta didik.

Permasalahan yang muncul adalah kemampuan keterampilan seperti pada siswa di UPT SMP Negeri 3 Parepare masih belum menguasai Teknik dasar passing bawah sesuai dengan indikator yang diinginkan terkhusus pada siswa kelas VII.8, Meski terdapat beberapa peserta didik yang sudah

bisa melakukan Teknik dasar passing bawah dengan baik maka perlu adanya dukungan unsur fisik, moment, dan koordinasi mata-tangan.

Melihat beberapa permasalahan yang terjadi pada uraian diatas, maka penelitian memberikan model pembelajaran yang tepat. Hal inilah yang harus diangkat untuk bisa menjabatangi guru untuk melakukan modifikasi pembelajaran agar siswa berminat atau tidak bosan dalam melaksanakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Maka dari itu guru menerapkan salah satu model permainan untuk meningkatkan kemampuan passing bawah dengan cara permainan bola berantai. Permainan bola berantai merupakan salah satu media penyampian informasi kepada penerimanya dalam hal ini informasi posisi badan yang benar dan momentum perkenaan tangan dengan bola. Permainan bola berantai yaitu bola yang digantung pada seutas tali dengan ketinggian sesuai dengan jangkauan siswa.

Berdasarkan dari uraian di atas sehingga penggunaan Permainan bola berantai ini secara mekanik mampu mengembangkan kemampuan dalam melakukan passing bawah. Hal tersebut yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian agar dapat mengetahui secara pasti tentang adanya kaitan tersebut.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan kelas (Classroom Action Research) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir Tindakan, dengan penelitian Tindakan kelas ini, peneliti dapat mencermati siswa dengan menggunakan model atau metode pembelajaran tertentu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian Tindakan kelas ini sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu dalam bentuk rangkaian siklus kegiatan dengan cara pelaksanaan meliputi 4 tahapan, yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dengan demikian perkembangan dalam suatu proses pembelajaran atau kegiatan dapat terpantau.

LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SMP Negeri 3 Parepare. Alokasi waktu penelitian dilaksanakan dengan menyesuaikan jadwal pembelajaran semester 1 (ganjil) pada bulan Agustus 2023. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII.8 dengan jumlah 27 orang, yang terdiri dari 15 laki-laki dan 12 Perempuan tahun ajaran 2023/2024.

FAKTOR YANG DISELIDIKI

- a. Faktor proses : Melihat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui model permainan bola berantai.
- b. Faktor hasil : Yang akan diselidiki adalah hasil aktivitas peserta didik, sejauh mana peningkatan kemampuan passing bawah setelah diadakan post tes setiap akhir siklus, yaitu dengan melihat ketuntasan peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran melalui model permainan bola berantai.

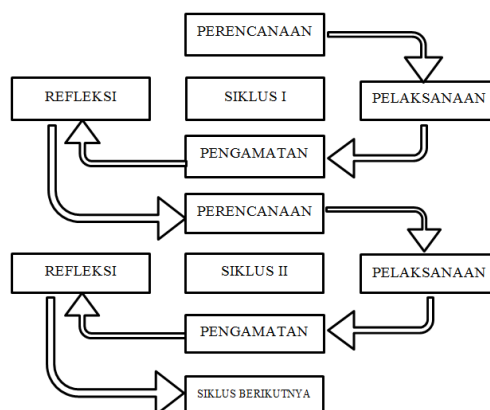
PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN

Desain penelitian yang digunakan adalah model dari Kemmis dan Mc. Taggart berupa siklus atau putaran kegiatan yang meliputi tahap-tahap rancangan pada setiap putarannya, yaitu : (1) Perencanaan (plan), (2) Pelaksanaan (action), (3) Pengamatan (observe), dan (4) Refleksi (reflect), dan akan diadakan revisi perencanaan pada siklus ulang jika masih diperlukan.

Pelaksanaan penelitian Tindakan kelas ini dirancang dalam dua siklus kegiatan dengan perincian sebagai berikut:

- a. Siklus I dilaksanakan Selama 2 minggu (sebanyak 2 kali pertemuan atau 3 jam pembelajaran)
- b. Siklus II dilaksanakan Selama 2 minggu (sebanyak 2 kali pertemuan atau 3 jam pembelajaran)

Adapun tiap siklus dalam penelitian ini sebagaimana digambarkan dalam skema berikut ini:



Gambar 1. Skema penelitian menurut Kemmis dan Mc. Taggart.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Jenis data

Data penelitian ini terdiri dari dua jenis penelitian yaitu penelitian yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dari penelitian ini yaitu data kuantitatif dari tes hasil belajar. Sedangkan data yang bersifat kualitatif yaitu data yang mendeskripsikan proses pembelajaran dalam Upaya peningkatan hasil belajar peserta didik yang di peroleh melalui observasi.

2. Cara Pengambilan

Dalam penelitian ini dilakukan melalui tes akhir yang berfungsi untuk mendapatkan pemahaman peserta didik tentang materi pembelajaran dan hasil pencapaian tujuan pembelajaran. Data hasil belajar peserta didik diperoleh dengan memberikan tes pada setiap akhir siklus pembelajaran. Tes merupakan instrument utama penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data guna untuk mengukur keterampilan passing bawah siswa kelas VII.8 di UPT SMP Negeri 3 Parepare melalui model pembelajaran permainan berantai. Tes yang diberikan berupa tes kognitif dan tes psikomotorik tentang passing bawah dalam permainan bola voli.

Dalam penelitian ini, tes yang diberikan adalah tes keterampilan passing bawah dilihat dari aspek psikomotoriknya saja. Hal ini dilakukan untuk mengukur keterampilan passing bawah dengan baik dan benar berdasarkan indikator yang ingin dicapai. Fokus penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan passing bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas VII.8 di UPT SMP Negeri 3 Parepare dengan menggunakan model pembelajaran permainan berantai.

Data mengenai peningkatan penguasaan materi diambil dari tes setiap akhir siklus. Tes setiap siklus ini dibuat oleh peneliti bekerjasama dengan guru mata Pelajaran yang mengajar pada kelas tersebut. Data mengenai keaktifan siswa, motivasi dan minat siswa dalam mengikuti proses belajar yang diambil melalui observasi selama pembelajaran berlangsung. Data mengenai pelaksanaan Tindakan diperoleh dari tanggapan siswa yang ditulis pada akhir siklus.

TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan teknik analisis data yang meliputi analisis data dengan statistika deskriptif dan analisis data secara kualitatif. Analisis data dengan statistika deskriptif disaikan dalam bentuk tabel atau grafik. Analisis secara kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan informasi yang digunakan sebagai data selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data.

Data yang dikumpulkan melalui hasil belajar passing bawah dalam permainan bola voli diambil melalui tes setiap akhir siklus, kemudian dianalisis untuk mencari rata-rata dan ketuntasan belajar siswa baik secara individu maupun klasikal. Selanjutnya dari data tersebut disesuaikan pada

kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan pada indikator penelitian ini. Sedangkan data aktivitas siswa melalui observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi. Hasil analisis data diharapkan terjadi peningkatan, jika ternyata hasil pada siklus pertama belum sesuai dengan apa yang diharapkan sebagaimana telah ditetapkan pada indikator, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus dapat dihentikan apabila hasil belajar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan baik secara individu maupun klasikal.

INDIKATOR KEBERHASILAN TINDAKAN

Ukuran atau indikator mengatakan hasil belajar peserta didik adalah apabila:

1. Persentase aktivitas siswa meningkat setiap siklusnya.
2. Adanya peningkatan rata-rata nilai setiap siklusnya
3. Tingkat keberhasilan siswa secara klasikal mencapai $> 75\%$ dari total jumlah peserta didik telah lulus KKM dengan nilai sekurang-kurangnya 75.

DATA AWAL PENELITIAN

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi bekerjasama dengan guru mata Pelajaran Pendidikan olahraga dan Kesehatan UPT SMP Negeri 3 Parepare. Untuk data awal penelitian dapat dilihat pada table 2.1 dibawah ini:

Table 2.1 Deskripsi data awal penelitian keterampilan passing bawah permianan bola voli siswa kelas VII.8 UPT SMP Negeri 3 Parepare.

Rentang Nilai (Kategori)	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
93-100 (Sangat baik)	Tuntas	0	0
84-92 (Baik)	Tuntas	2	7,40
75-83 (Cukup)	Tuntas	5	18,52
< 75 (Kurang)	Tidak Tuntas	20	74,08
Jumlah		27	100

Berdasarkan table diatas, untuk data awal diperoleh hasil keterampilan passing bawah siswa kelas VII.8 UPT SMP Negeri 3 Parepare. Bahwa jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai dalam kategori sangat baik adalah 0 orang siswa (0%), jumlah siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori baik adalah 2 orang siswa (7,40%), jumlah siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori cukup adalah 5 orang siswa (18,52%), dan jumlah siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori kurang adalah 20 orang siswa (74,08%). Dengan demikian, data awal penelitian di atas dapat diketahui jumlah siswa yang tuntas hanya berjumlah 7 atau 25,92% dan jumlah siswa yang belum tuntas berjumlah 20 orang atau 74,08%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester genap Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini dimulai pada tanggal 2 - 31 Agustus 2023 dengan subjek penelitian siswa kelas VII.8 UPT SMP Negeri 3 Parepare sebanyak 27 orang siswa. Guru bertindak sebagai observer sedangkan peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran.

Hasil penelitian berupa data observasi pengamatan tehnik passing bawah pada siswa yang diperoleh melalui pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung di siklus I dan siklus II serta pengamatan saat aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan lembar

pengamatan model Check List. Data yang diperoleh dihitung frekuensi dan persentasenya sebagai acuan untuk interpretasi analisis deskriptif. Selanjutnya akan dibahas hasil pengamatan aktivitas mengajar guru, aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada masing-masing siklus.

DESKRIPSI PADA SIKLUS I

Pada bagian ini akan dibahas hasil pengamatan aktivitas mengajar guru, aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus I (pertemuan 1 dan 2). Masing-masing hasil disajikan dalam bentuk tabel yang diperoleh dari hasil pengamatan. Kemudian dari hasil tersebut dianalisis sehingga memberikan suatu informasi apakah tindakan perlu dilanjutkan ke siklus II atau hanya sampai siklus I saja.

Berikut adalah hasil pengamatan aktivitas mengajarkan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I dapat disajikan oleh tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Konversi hasil pengamatan aktivitas mengajar guru untuk pelaksanaan proses pembelajaran siklus I dapat disajikan oleh tabel 3.

Skala Penelitian	Skala Angka	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Hasil Pengamatan	Skor	Hasil Pengamatan	Skor
B	3	2	6	3	9
C	2	4	8	3	6
K	1	-	-	-	-
Jumlah skor yang diperoleh			14		15
Persentase			78%		83%

Skor diperoleh dari skala angka dikali dengan hasil pengamatan

Sumber: Hasil analisis data hasil pengamatan Siklus I

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran dengan permainan bola berantai pada siklus I pembelajaran pertama persentase keterlaksanaannya mencapai 78% termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan pada pembelajaran kedua, persentase keterlaksanaannya meningkat menjadi 83% yang di mana kisaran ini menurut skala aktivitas pembelajaran berada pada kategori baik. Hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran dengan permainan bola berantai pada siklus I dapat disajikan dalam tabel 3.2. di bawah ini:

Tabel 3.1 Konversi Hasil Pengamatan ke skala Angka dan Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Skala Penelitian	Skala Angka	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Hasil Pengamatan	Skor	Hasil Pengamatan	Skor
B	3	-	-	-	-
C	2	2	4	6	12
K	1	4	4	-	-
Jumlah skor yang diperoleh			8		12
Persentase			44%		66%

Skor diperoleh dari skala angka dikali dengan hasil observasi

Sumber: Hasil Analisis Data Hasil Pengamatan I

Berdasarkan hasil analisis di atas, terlihat bahwa persentase ketercapaian aktivitas belajar peserta didik pada siklus I pembelajaran pertama persentase keterlaksanaannya mencapai 44 % termasuk dalam kategori kurang. Sedangkan pada pembelajaran kedua persentase keterlaksanaannya

meningkat menjadi 66%. Kisaran ini menurut skala aktivitas pembelajaran berada pada kategori cukup.

Selanjutnya akan dibahas hasil belajar Pendidikan jasmani siswa pada pelaksanaan Tindakan siklus I yang disajikan oleh table. 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2 Deskripsi Ketuntasan Belajar Pendidikan Jasmani siswa pada siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-74	Tidak tuntas	15	55,55
75-100	Tuntas	12	44,44
Jumlah		27	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh jumlah siswa yang tuntas 12 orang (44,44%) dan siswa yang tidak tuntas 15 orang (55,55%). Oleh karena ketuntasan hasil belajar pada siswa Kelas VII.8 UPT SMP Negeri 3 Parepare belum mencapai standar 80%, maka diperlukan perbaikan dalam penerapan model pembelajaran menggunakan permainan berantai dan pemberian motivasi untuk meningkatkan hasil belajar dengan melanjutkan tindakan ke siklus II.

DESKRIPSI PADA SIKLUS II

Pada bagian ini, akan dibahas hasil pengamatan aktivitas mengajar guru, aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada siklus II (pertemuan 1 dan 2) seperti halnya pada siklus I. Hanya saja tindakan yang dilakukan pada siklus II ini lebih aktif baik itu guru maupun peserta didik untuk meningkatkan keterampilan passing bawang pada permainan bola voli pada siswa.

Berikut adalah hasil pengamatan aktivitas mengajar guru untuk pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II dapat disajikan oleh tabel 3.3. di bawah ini:

Tabel 3.3. Konversi Hasil Pengamatan ke Skala Angka dan Presentase Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Skala Penelitian	Skala Angka	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Hasil Pengamatan	Skor	Hasil Pengamatan	Skor
B	3	3	9	4	12
C	2	3	6	2	4
K	1	-	-	-	-
Jumlah skor yang diperoleh			15		16
Persentase			83%		88%

Skor diperoleh dari skala angka dikali dengan hasil pengamatan

Sumber: Hasil analisis data hasil pengamatan Siklus II

Berdasarkan tabel sebelumnya, terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran permainan berantai pada siklus I pembelajaran pertama persentase keterlaksanaannya mencapai 83% dan pada pembelajaran kedua persentase keterlaksanaannya meningkat menjadi 88%. Kisaran ini menurut skala deskriptif aktivitas pembelajaran hanya berada pada kategori baik 80% -100%)

Hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan permainan bola berantai pada siklus II dapat disajikan dalam table 3.4 di bawah ini:

Tabel 3.4 Konversi Hasil belajar Pengamatan ke Skala Angka dan Presentase Aktivitas Belajar siswa siklus II

Skala Penelitian	Skala Angka	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Hasil Pengamatan	Skor	Hasil Pengamatan	Skor
B	3	3	9	5	15
C	2	3	6	1	2
K	1	-	-	-	-
Jumlah skor yang diperoleh			15		17

Persentase	83%		94%
-------------------	-----	--	-----

Skor diperoleh dari skala angka dikali dengan hasil pengamatan

Sumber: Hasil analisis data hasil pengamatan Siklus II

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, terlihat bahwa persentase ketercapaian aktivitas belajar siswa pada siklus II pembelajaran pertama persentase keterlaksanaannya mencapai 83% dan pada pembelajaran kedua persentase keterlaksanaannya meningkat menjadi 94%. Kisaran ini menurut skala deskriptif aktivitas pembelajaran hanya berada pada kategori Baik (80% -100%).

Selanjutnya akan dibahas hasil belajar pendidikan jasmani siswa pada pelaksanaan tindakan siklus II yang disajikan oleh tabel 3.5. di bawah ini:

Tabel 3.5. Deskripsi Ketuntasan Belajar Pendidikan Jasmani siswa Pada Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-74	Tidak tuntas	3	11,11
75-100	Tuntas	24	88,88
Jumlah		27	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh jumlah peserta didik yang tuntas 24 orang (88,88%) dan peserta didik yang tidak tuntas 3 orang (11,11%). Oleh karena itu ketuntasan belajar pada siswa Kelas VII.8 UPT SMP Negeri 3 Parepare dapat dikatakan meningkat dengan menerapkan model pembelajaran permainan berantai. Karena melalui model pembelajaran permainan berantai siswa terjadi peningkatan persentase penguasaan materi Pendidikan Jasmani untuk Kelas VII.8 UPT SMP Negeri 3 Parepare.

PEMBAHASAN

DESKRIPSI SIKLUS I

Pada hasil pengamatan aktivitas guru siklus I untuk pertemuan 1 diperoleh data bahwasanya dari 6 aspek yang diamati, terdapat 2 aspek yang terlaksana dengan kualifikasi baik (B) dan terdapat 4 aspek lainnya yang terlaksana dengan kualifikasi cukup (C). Pada pertemuan ke 2, aktivitas guru telah mengalami peningkatan, dengan meningkatnya menjadi 3 aspek yang terlaksana dengan kualifikasi baik (B) dan 3 aspek lainnya yang terlaksana dengan kualifikasi cukup (C).

Pelaksanaan siklus I dapat diamati bahwasanya guru telah mampu menguasai kelas sehingga dalam penyampaian materi sudah berjalan cukup baik. Faktor guru bukanlah satu-satunya penyebab proses belajar-mengajar berjalan dengan baik, akan tetapi penggunaan model pembelajaran dengan permainan dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang maksimal.

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas belajar peserta didik siklus I untuk pertemuan 1 diperoleh data dari 6 aspek yang diamati, tidak terdapat aspek yang termasuk dalam kualifikasi baik (B), hanya terdapat 2 aspek yang terlaksana dalam kualifikasi cukup (C) dan 4 aspek lainnya yang terlaksana dalam kualifikasi kurang (K). Pada pertemuan ke 2 terdapat peningkatan namun belum begitu maksimal, dimana telah terdapat 6 aspek dalam kualifikasi cukup (C), dan sudah tidak terdapat lagi aspek dalam kualifikasi kurang (K).

DESKRIPSI SIKLUS II

Pada siklus II melalui penerapan model pembelajaran permainan berantai menunjukkan bahwa hasil aktivitas mengajar guru siklus II untuk pertemuan 1 diperoleh data dari 6 aspek yang diamati, terdapat 3 aspek yang terlaksana dengan kualifikasi Baik (B), 3 aspek yang terlaksana dengan kualifikasi cukup (C). Sedangkan pada pertemuan ke 2 terjadi peningkatan, terdapat 4 aspek yang terlaksana dengan kualifikasi baik (B) dan 2 aspek yang terlaksana dengan kualifikasi cukup (C). Pada aktivitas mengajar guru terdapat beberapa aspek yang telah terlaksana secara maksimal pada setiap siklusnya sehingga mengalami peningkatan. Hal ini juga berdampak pada perlakuan yang diberikan kepada peserta didik.

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa siklus II untuk pertemuan 1 diperoleh gambaran dari 6 aspek yang diamati, telah terdapat 3 aspek yang berada pada kualifikasi baik (B) dan 3 aspek yang terlaksana pada kualifikasi cukup (Cukup). Sedangkan pada pertemuan ke 2 telah terjadi

peningkatan dengan terdapatnya 5 aspek yang terlaksana pada kualifikasi baik (B) dan hanya 1 aspek saja yang terlaksana pada kualifikasi cukup (C).

Pemaparan data awal menunjukkan bahwa keterampilan passing bawah pada permainan bola voli pada siswa kelas VIII.8 UPT SMP Negeri 3 Parepare dengan nilai rata-rata pre-test 70 dan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 9 orang atau 28,12%. Sedangkan pada post-test siklus I, nilai rata-rata siswa sebesar 76,63 dan jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 12 atau 44,44%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 3 orang atau 11,11%. Berdasarkan data hasil belajar siswa dalam keterampilan passing bawah pada permainan bola voli kelas VIII.8 UPT SMP Negeri 3 Parepare pada siklus 1 dapat disimpulkan bahwa peneliti masih menganggap hasil penelitian yang diperoleh masih perlu dilanjutkan ke siklus II, karena jumlah peserta didik yang tuntas belum mencapai 80% dari jumlah keseluruhan peserta didik.

Pada siklus II, dengan penerapan model pembelajaran permainan bola berantai hasil belajar siswa kelas VIII.8 UPT SMP Negeri 3 Parepare mengalami peningkatan, baik untuk skor rata-rata peserta didik maupun jumlah peserta didik yang memenuhi KKM. Skor rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat dari skor 76,63 pada siklus I menjadi 82,08 dengan jumlah peserta didik yang memenuhi KKM sudah meningkat yaitu 88,8 % atau 24 orang peserta didik dan yang belum memenuhi KKM yakni 11,1% atau 3 orang yang masih belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada siklus I dan siklus II maka hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa yang semula memiliki skor hasil belajar pendidikan jasmani yang berada pada kategori “Cukup dan Kurang” dapat ditingkatkan dengan penerapannya model pembelajaran permainan bola berantai Peningkatan skor rata-rata hasil belajar siswa seiring dengan meningkatnya persentase frekuensi siswa yang melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran.

Hasil rekapulasi antara siklus setelah melalui pelaksanaan model pembelajaran dengan permainan bola berantai pada siklus kedua menunjukkan bahwa keterampilan passing bawah dalam permainan bola voli pada peserta didik kelas VIII.8 UPT SMP Negeri 3 Parepare memiliki peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pre-test 70 dan jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 9 orang atau 28,12%. Sedangkan pada post-test siklus I, nilai rata-rata peserta didik sebesar 76,63 dan jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 12 atau 44,44%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 3 orang atau 11,11%. Pada siklus II, nilai rata-rata post-test sebesar 82,08 dan jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 24 orang atau 88,8%. Penelitian tindakan tentang keterampilan passing bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas VIII.8 SMP Negeri 3 Parepare, dengan passing bawah melalui model pembelajaran permainan bola berantai sudah tuntas karena jumlah peserta didik yang tuntas sudah di atas 80%, sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa mampu meningkatkan kemampuan keterampilan passing bawah dalam permainan bola voli melalui model pembelajaran permainan bola berantai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan hidayah yang diberikan sehingga artikel ini bisa disusun dengan baik. Terima kasih kepada segenap pihak Universitas Negeri Makassar, Program Studi Pendidikan Profesi Guru, dosen pembimbing lapangan, guru pamong yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis. Terima kasih keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan berbagai hal dengan baik. Dan juga diucapkan terima kasih kepada UPT SMP Negeri 3 Parepare yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih kepada rekan-rekan seperjuangan PJOK 002 dan sahabat-sahabat penulis yang senantiasa mendampingi selama penyusunan karya ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ab Marisyah 1, Firman 2, R. (2019). PEMIKIRAN KI HADJAR DEWANTARA TENTANG PENDIDIKAN. 3, 2-3.

Ginting, R., Pradipta, G. D., Or, M., & Maliki, O. TINGKAT SPORTIVITAS ATLET VOLI UNIVERSITAS PGRI SEMARANG.

Niluh. (2018). Analisis Keberhasilan Dan Kegagalan Timnas Bolavoli Putri Pada Asean Games 2018.

Marzuki, A., Alsaudi, A. T. B. D., & Hasani, I. (2021). Hubungan Kekuatan Otot Lengan Dan Ketepatan Passing Bawah Permainan Bola Voli. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III, 197–202.

Sucifirawati, S. (2020). Peningkatan keterampilan passing bawah dalam permainan bola voli melalui permainan kucing-kucingan siswa kelas VA MI Badrussalam Surabaya. Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya.